

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI MASJID
BAITURROHIM KORPRI RAYA, KECAMATAN
SUKARAME, BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh :

**SADRUN SUBHI
NPM: 1611010328**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI MASJID
BAITURROHIM KORPRI RAYA, KECAMATAN
SUKARAME, BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh :

**SADRUN SUBHI
NPM: 1611010328**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Drs. Sa'idy, M. Ag
PembimbingII : Agus Susanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Oleh : Sadrun Subhi

Pada saat ini kita sama-sama dihadapkan dengan sebuah jenis wabah penyakit *covid-19* sehingga membuat seluruh kegiatan banyak terkendala baik dari sektor peribadahan, pendidikan, ekonomi, maupun yang lainnya. Masjid yang menjadi salah satu tempat yang terpenting bagi umat beragama islam tentu juga terkena dampak dengan adanya covid-19 ini. Karena banyak sekali kegiatan positif yang dapat dilaksanakan di masjid. Dengan demikian penulis mencoba untuk melakukan penelitian untuk melihat bagaimanakah pemanfaatan dari masjid yang digunakan sebagai pusat pendidikan islam non formal dimasa pandemi *covid-19* ini.

Rumusan masalah yang dikaji oleh penulis dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah Implementasi pendidikan islam non formal pada masa Pandemi *Covid-19* di Masjid Baiturrohim Korpri Raya, Sukrame, Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi pendidikan islam non formal dimasa pandemi *covid-19* serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatannya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primernya yaitu ketua takmir masjid, ketua bidang taklim, ketua bidang risma serta pengajar dan santri TPA masjid Baiturrohim dan sumber data sekundernya yaitu Buku, arsip tertulis, dan dokumentasi. Kemudian tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil temuan penelitian tentang Implementasi pendidikan islam non formal dimasa pandemi *covid-19* di masjid baiturrohim sudah dilaksanakan dengan baik dan dalam pelaksanaannya selalu mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan yaitu sarana dan prasana yang memadai, program kegiatan yang tersusun, kerjasama antar pengurus dan jama'ah, adanya anggota remaja islam

dan pemuda masjid (RISMA), dan dana yang memadai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kegiatan yaitu, kurangnya kesadaran jama'ah, berkurangnya jumlah jama'ah dan peserta didik di TPA yang mengikuti Pendidikan Islam Non formal disebabkan oleh pandemic *covid-19*, dan pemateri atau ustadz berhalangan hadir baik ta'lim maupun di TPA.

Kata Kunci : Pendidikan Islam Non Formal, Masjid, Pandemi Covid-19





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM
NON FORMAL PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI MASJID BAITURROHIM
KORPRI RAYA, KEC. SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Nama : SADRUN SUBHI

NPM : 1611010328

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sa'idy, M.Ag

Agus Susanti, M.Pd.I

NIP. 196603101994031007

NIDN. 2019 0889 01

Ketua Jurusan,

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

**Disetujui dengan judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MASJID BAITURROHIM KORPRI
LAYA, KECAMATAN SUKARAME, BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh:
ADRUN SUBHI, NPM: 1611010328, Jurusan: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,
dan diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden
Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 04 Februari 2021, Pukul 13:00-15:00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd (.....)

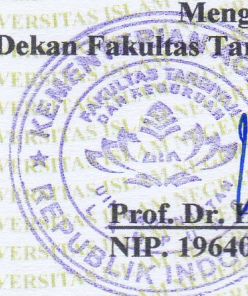
Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I (.....)

Memeriksa Utama : Drs. Mukti SY, M.Ag (.....)

Memeriksa Pendamping I : Drs. Sa'idy M.Ag (.....)

Memeriksa Pendamping II : Agus Susanti, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^١ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^٢ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

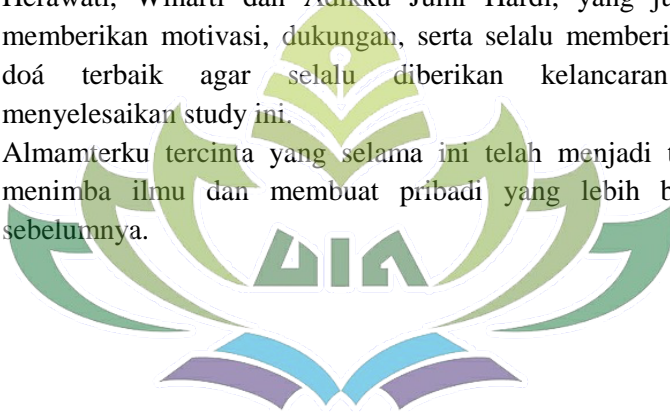
Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mujadalah: 11).¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2018)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Aalamiin, rasa syukur kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, aku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu mendoakan, mencintai, dan memberikan motivasi dalam hidupku, terutama untuk:

1. Kedua orang tua ku tercinta Ayahanda ku Sehnan Effendi dan ibunda ku Lismawanah, yang telah bekerja keras tanpa mengenal lelah, do'a, bimbingan, kasih sayang, nasihat dan motivasi disetiap waktu demi terselesainya study ini.
2. Untuk kakak-kakak ku, Sri Paulena, Rismiharti, Rodiah Herawati, Winarti dan Adikku Jumi Hardi, yang juga turut memberikan motivasi, dukungan, serta selalu memberikan doá-doá terbaik agar selalu diberikan kelancaran dalam menyelesaikan study ini.
3. Almamterku tercinta yang selama ini telah menjadi tempatku menimba ilmu dan membuat pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Sadrun Subhi, lahir di Sinar Jaya pada tanggal 26 Januari 1997, anak ke-lima dari enam bersaudara, dari pasangan ayahanda Sehnan Effendi dan ibunda Lismawanah.

Adapun Riwayat pendidikan penulis, dimulai dari SD Negeri Sinar Jaya selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Tanjung Raja, Lampung Utara selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tanjung Raja, Kab. Lampung Utara, selesai pada tahun 2016. Dan setelah itu pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selama menempuh pendidikan Alhamdulillah Penulis aktif mengikuti Organisasi Ekstra Kurikuler diantaranya OSIS, Rohis dan Pramuka, dan di Tingkat SMA Penulis juga beberapa kali mengikuti Olimpiade Sains tingkat Kabupaten Lampung Utara, yaitu pada tahun 2014 mengikuti Olimpiade Fisika, dan pada tahun 2015 Mengikuti Olimpiade Biologi Alhamdulillah mendapatkan juara Harapan 1 tingkat Kabupaten Lampung Utara. Penulis juga aktif mengikuti perlombaan Ekstrakurikuler Pramuka dan Banyak menjuarai perlombaan, baik tingkat Kecamatan, Tingkat Kabupaten Maupun Tingkat Propinsi Lampung.

Saat ini penulis masih tergabung di anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Masjid Nurul Huda Sinar Jaya, kec. Tanjung Raja, lampung Utara

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'Aalamiin, tiada kata yang patut di ucap selain ungkapan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat serta karuniaNya yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita nabi besar Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua kelak akan mendapatkan syafaat beliau diyaumul qiyamah nanti. Aamiin..

Syukur Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Islam Non Formal dimasa Pandemi Covid-19 di Masjid Baiturrohim Korpri Raya, Kec. Sukarame, Bandar Lampung”**. ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari jasa, dan juga bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirwa Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag, Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dan sekaligus selaku Pembimbing Akademik I
3. Agus Susanti, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang selama ini telah senantiasa membimbing, mengajarkan, serta memberikan arahan dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah tercinta yang selama ini telah mendidik serta membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Drs. Ahmad Muhammad Roni, MM, selaku Ketua Takmir Masjid Baiturrohim, Korpri Raya, Sukarame, Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada saya untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian, serta telah berkenan membantu saya selama pelaksanaan penelitian.

6. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI angkatan 2016, terkhusus sahabat-sahabat PAI kelas G 2016, yang selalu memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadari bahwasanya pada penelitian ini mungkin masih terdapat banyak kekurangan, baik pada tatacara bahasa, serta tulisannya. maka dari itu kepada pembaca sekiranya dapat memberikan masukan atau saran-sarannya sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Bandar Lampung, Desember 2020
Penulis



DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	12
H. Metode Penelitian	13
I. Tinjauan Pustaka	19

BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Pendidikan Islam Non Formal	23
1. Pengertian Pendidikan Non Formal	23
2. Ciri-ciri Pendidikan Non Formal	26
3. Jenis-jenis Pendidikan Non Formal	27
4. Bentuk-bentuk Pendidikan Islam Non Formal	31
B. MASJID	35
1. Pengertian Masjid.....	35

2. Sejarah Masjid.....	37
3. Peran Masjid	40
4. Fungsi Masjid.....	41
C. PANDEMI <i>COVID-19</i>	48
1. Sejarah Singkat Pandemi <i>Covid-19</i>	48
2. Upaya Pemerintah dalam Menghadapi <i>Covid-19</i>	50

BAB III IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DIMASA PANDEMI COVID-1951

A. Profil Masjid Baiturrohim Korpri Raya	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Baiturrohim.....	51
2. Visi Dan Misi Masjid Baiturrohim.....	51
3. Letak Geografis Masjid Baiturrohim.....	52
B. Struktur Kepengurusan, Sarana dan Prasarana Masjid Baiturrohim	52
1. Badan Musyawarah (Bamus)	52
2. Struktur Pengurus Takmir Masjid	52
3. TPA Masjid Baiturrohim.....	56
4. Sarana Dan Prasarana	58
5. Jadwal Kegiatan Masjid	59
C. Implementasi Pendidikan Islam Non Formal Dimasa Pandemi Covid-19.....	60
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan	72

BAB IV ANALISA DATA.....77 Implementasi Pendidikan Islam Non Formal Dimasa Pandemi Covid-19..... 82

BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan didalam memahami maksud judul skripsi ini, maka diperlukan penegasan judul terlebih dahulu. Secara lengkap judul skripsi ini adalah “Implementasi Pendidikan Islam Non Formal pada masa Pandemi *Covid-19* di Masjid Baiturrohim Korpri Raya, Sukarama, Bandar Lampung).” Judul tersebut terdiri dari beberapa istilah sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi secara konseptual adalah suatu proses, ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Sedangkan secara operasional adalah perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi atau penerapan ide, dan konsep.¹

Jadi berdasarkan pengertian tersebut diatas, implementasi yang penulis pahami ialah suatu pelaksanaan ide, konsep, kebijakan, inovasi yang dapat memberikan perubahan yang baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

2. Pendidikan Islam Non Formal

Menurut Zakiyah Dradjat yang dikutip oleh Umiarso dan zamroni, bahwa “Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengarahkan peserta didik agar dapat selalu memahami ajaran islam secara menyeluruh.”² Sedangkan Pengertian Pendidikan non formal adalah “segala bentuk kegiatan pendidikan yang berlangsung diluar sistem

¹Muhammad Fatthurohman dan Sulistiorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012) h. 189-191

² Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011) h. 90

pendidikan formal, yang ditujukan untuk melayani berbagai kelompok yang masih muda maupun yang sudah tua.”³

Dalam undang undang No.20 Tahun 2003 pasal 26 telah memberi batasan tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan non formal tersebut. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis taklim serta satuan pendidikan sejenis.

Dari kedua pengertian diatas dapat penulis pahami bahwa Pendidikan Islam Nonformal yaitu pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan islam yang dilaksanakan diluar pendidikan formal atau lebih dikenal dengan istilah pendidikan luar sekolah

3. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah suatu jenis penyakit yang menyebar secara global yang meliputi area geografis yang luas. Menurut WHO (*World Health Organization*) atau Organisasi Kesehatan Dunia, pandemi tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah orang yang terjangkit, ataupun banyaknya orang yang terinfeksi, akan tetapi, pandemi berhubungan dengan penyebaran secara geografis yang luas. Virus corona yang menyebabkan terjadinya Covid-19 yang terjadi pada saat ini dinyatakan oleh Organisasi kesehatan dunia (WHO) sebagai pandemi. Karena penyakit yang pertama kali muncul di kota Wuhan China ini telah menyebarkan ke berbagai Negara di dunia.⁴

4. Masjid Baiturrohim

Masjid adalah rumah tempat ibadah bagi orang muslim atau orang yang menganut agama islam. Selain masjid umat islam juga biasa menggunakan mushola sebagai tempat

³ Sanafiah Faisal dan Abdilah Hanafi, Pendidikan Non Formal, (Surabaya, Usaha Nasional) h 16

⁴ Kementerian Kesehatan RI, *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19* <https://www.researchgate.net/publication/343012086> diakses pada tanggal 05-11-2020

ibadah, namun lebih dianjurkan kepada umat beragama islam untuk lebih banyak ibadah dimasjid. Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat islam, masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spriritual.⁵ Masjid Baiturrohim merupakan masjid terbesar yang ada di lingkungan perumahan Korpri, masjid ini beralamatkan di Jalan Ryacudu kompleks Perumahan Korpri Raya, Blok D 9 Nomor 1 Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.

Jadi, berdasarkan dari pemaparan beberapa istilah diatas yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah sesuatu penelitian yang menggambarkan tentang suatu pelaksanaan pendidikan non formal di tengah adanya suatu jenis penyakit yang menyebar secara global yang dikenal dengan Pandemi *Covid-19*, yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohim Korpri Raya, Sukarame, Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun terdapat beberapa alasan sehingga penulis tertarik dalam memilih judul ini, antara lain:

1. Ingin mengetahui Implementasi Pendidikan Islam non formal dimasa pandemi *covid-19* dimasjid Baiturrohim, Korpri Raya, sukarame Bandar Lampung.
2. Tersedianya refrensi yang cukup mendukung, serta tempat penelitian juga cukup dekat sehingga memepermudah dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan dartikan

⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta, Bhakti Prima Rasa, 2007), h 26

sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental.⁶ Lebih mendalam pendidikan diartikan atau didefinisikan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan dan lain-lain. Pendidikan yang agak luas yaitu sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan, proses pendidikan tidak hanya berlangsung dalam lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga dilembaga lembaga pendidikan luar sekolah (non formal dan informal) seperti dilingkungan masyarakat, dan institusi lainnya juga bisa berlangsung di rumah tangga.⁷

Pendidikan pada intinya adalah proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sendiri, sehingga ia mampu menghadapi setiap perubahan-perubahan yang terjadi. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar akan tujuan. Maksudnya adalah bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.⁸

Berdasarkan hal diatas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang terbaik atau bermutu. Sedangkan hasil yang bermutu dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang mengacu kepada kepentingan Bangsa dan juga Negara sebagaimana yang ditetapkan Dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional tahun 2013 (Bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa :

⁶ Hasbullah, *Dasar – dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.12

⁷Imam Syafei, *Tujuan Pendidikan Islam*, <http://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail> Al Tadzkiyyah: jurnal pendidikan Islam, diakses pada tanggal 12 Desember 2020.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya 2005) h. 129.

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperoleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁹

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat beragama islam sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiarayah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak ke arah kedewasaan dan kematangan yang menguntungkan dirinya.¹⁰

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal dan informal diletakkan pada tatanan Pendidikan Sepanjang Hayat, karena membantu masyarakat untuk mengembangkan diri melalui proses pendewasaan yang selalu berusaha menemukan kepuasan bagi diri sendiri, serta dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk kebermaknaan diwaktu yang akan datang.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam non formal adalah pendidikan Islam yang setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang

⁹ UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h 2.

¹⁰ Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. (Jakarta: Sinar Grafika Offnet, 2008) h. 8

mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani manusia di dalam mencapai tujuan belajarnya. Bersamaan dengan itu, Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan.

Salah satu wadah pendidikan Islam non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di masjid, maka dari itu masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik masyarakat di sekitar masjid. Sehingga dengan adanya beberapa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendidikan Islam nonformal.

Masjid merupakan tempat ibadah multifungsi, dan masjid bukanlah hanya tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat semata. Tetapi masjid juga menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi agama, ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

Masjid adalah merupakan sekolah islam yang pertama dimana dimulai pengajaran dan pendidikan agama. Disaat itu belum ada pemisah antara pengajaran dan pengibadatan selama keduanya merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masjid-masjid dipergunakan sebagai sekolah untuk mengajarkan masalah agama kepada anak-anak dan orang dewasa dan tempat membahas Al-Quran serta tempat belajar tempat mengembangkan pikiran dan sastra.¹¹

Perkembangan masjid pada masa sekarang ini begitu pesat, hal tersebut dapat dilihat di kota-kota sampai ke pelosok desa. Masjid mudah kita jumpai di mana saja, baik di terminal, tempat rekreasi, dan di lembaga-lembaga pendidikan. Keadaan

¹¹ Ahmad Qadir dan Muhammad Abdul,. *Thuruqu Ta'Lim Al-Tarbiyah Al-Islamiah (Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam)*. (Jakarta: Pimpinan Proyek Pembinaan Sarana Prasarana Iain Jakarta 2007). h 36

yang demikian disatu sisi tentu membuat hati begitu senang dan bahagia karena orang-orang mulai sadar akan pentingnya shalat. Mereka membuat masjid diberbagai tempat dengan harapan agar mempermudah proses ibadah yang akan mereka kerjakan.

Masjid sebagai komponen fasilitas sosial, merupakan salah satu fasilitas yang merupakan bangunan tempat berkumpul bagi sebagian besar umat Islam untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spritual di samping kebutuhan material, masjid merupakan tempat sangat penting bagi umat Islam, masjid memiliki fungsi banyak, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah mahdah shalat dan i'tikaf, selain itu masjid juga memiliki fungsi lain seperti fungsi sosial dan fungsi pendidikan.¹²

Fungsi masjid selain sebagai tempat ibadah adalah sebagai tempat penyebaran dakwah dan ilmu Islam. Masjid juga menjadi tempat menyelesaikan masalah individu dan masyarakat, tempat bersidang, dan madrasah bagi orang-orang yang ingin menuntut ilmu khususnya tentang ajaran Islam. Pendidikan kaum Muslim berpusat di masjid-masjid.

Ayat Al-Qur'an yang memerintahkan untuk memakmurkan masjid salah satunya terdapat dalam Q.S At – Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

¹² Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2002) h 48

Artinya : *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹³

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa yang bisa memakmurkan masjid itu hanyalah orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir, ini menyangkut aspek aqidah, ibadah, aspek syari'ah dan takut kepada Allah SWT, beberapa penjelasan ayat di atas bukan saja mengkaji persoalan Ibadah Shalat akan tetapi pendidikan juga termasuk dari memakmurkan masjid.

Meskipun demikian, selain fungsi diatas masjid juga memiliki fungsi-fungsi lain yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi umat islam. Adapun fungsi yang lainnya sebagai berikut :

1. Fungsi ibadah/Pembinaan iman dan taqwa
2. Fungsi sebagai tempat pendidikan
3. Fungsi sebagai tempat pembinaan jama'ah
4. Fungsi sebagai pusat dakwah dan kebudayaan islam
5. Fungsi sebagai tempat kaderisasi umat
6. Fungsi sebagai tempat perekonomian.
7. Fungsi sebagai tempat Kesehatan¹⁴

Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan islam. Dimanapun kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural. Bahkan pada

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2018)

¹⁴ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta 2012), h
62

zaman sekarang pun di daerah mana pun umat islam belum begitu terpengaruh dengan kehidupan Barat, kita temukan para ulama dengan penuh pengabdian mengajar murid-murid di masjid.¹⁵

Dalam dunia pendidikan, Rasulullah menggunakan masjid sebagai tempat pengajaran agama Islam. Pendidikan Islam memiliki hubungan erat dengan masjid. Pendidikan Islam merupakan komponen penting bagi masjid. Masjid tidak akan makmur jika jama'ah atau masyarakat memiliki pendidikan Islam yang rendah. Pendidikan Islamlah yang mengajak mereka berbondong-bondong menuju masjid, mengajarkan kepada mereka pentingnya shalat berjama'ah. Bahkan masjid itu menjadi pusat pendidikan Islam.

Pada masa silam masjid mampu berperan sedemikian luas, disebabkan antara lain: Keadaan masyarakat yang masih sangat berpegang teguh kepada nilai, norma, dan jiwa agama, kemampuan pembinaan- pembinaan masjid menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dengan kegiatan masjid. Salah satu fungsi dari masjid yaitu melaksanakan kegiatan pendidikan, diantaranya kuliah shubuh, Tabligh Akbar, Majelis Ta'lim, Tempat Belajar Al Qur'an dan yang lainnya.

Dengan demikian, masjid itu berguna untuk pendidikan religi, rohani, pendidikan karakter untuk menciptakan aqidah yang baik untuk anak-anak, sekaligus orang dewasa. Dan bagi siapapun itu yang mempunyai ilmu agama sebarakanlah, dan kebaikan itu akan menjadikan pahala tersendiri nantinya.

Pada masa pandemi *covid-19* saat ini, dimana terjadinya wabah penyakit menular yang disebabkan oleh korona virus tahun 2019, hal tersebut memiliki dampak besar pada sektor kesehatan, ekonomi, ibadah, maupun pada sektor pendidikan. Oleh karena itu maka berbagai upayaupun dilakukan oleh pemerintah dalam hal mencegah ataupun memutus tali penyebaran *covid-19*. Salah satu upaya yang dilakukan oleh

¹⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jombang: LP3ES, 2000). h 49

pemerintah adalah mengadakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), sehingga salah satu dampaknya adalah mengakibatkan tidak dapat terlaksananya proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara langsung hal ini dilakukan guna untuk memutus penyebaran *covid-19*. Setelah pemerintah melaksanakan Pembatasan Sosial berskala Besar (PSBB) selanjutnya pemerintah memberlakukan system new normal, atau system tatatan hidup yang baru

Dampak yang ditimbul dengan adanya pandemi covid-19 ini sangat terasa di seluruh masjid di indonesia bahkan seluruh dunia, jama'ah masjid banyak yang melaksanakan aktivitas ibadah dirumah seperti sholat, mengaji, menuntut ilmu via *online*, dan sebagainya

Masjid Baiturrohim adalah masjid yang besar di daerah Perumahan Korpri, Way Hui dan sekitarnya, masjid ini terletak di Kompleks Perumahan Korpri Blok D.9 No 1. Kecamatan Sukarampe, Bandar Lampung. Masjid ini berada ditengah-tengah penduduk masyarakat Korpri Raya, Way Hui yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bahwasanya Masjid Baiturrohim ini menjadikan salah satu sarana untuk mewujudkan pendidikan Islam dilingkungan sekitar masjid, karena pendidikan yang ada di Masjid itu bukan pendidikan formal, melainkan pendidikan non formal bagi masyarakat daerahnya.

Dampak yang ditimbul dengan adanya pandemi covid-19 ini sangat terasa di seluruh masjid di indonesia bahkan seluruh dunia, jama'ah masjid banyak yang melaksanakan aktivitas ibadah dirumah seperti sholat, mengaji, menuntut ilmu via *online*, dan sebagainya. Masjid Baiturrohim juga merasakan dampak yang disebabkan oleh pandemi covid-19 adanya beberapa pelaksanaan kegiatan yang terhenti dan ada yang dikurangi.

Observasi pra penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa meskipun sedang dilanda dengan Pandemi Covid 19, Masjid Baiturrohim ini termasuk masjid yang masih cukup ramai jumlah jamaah tetapnya dibandingkan dengan

masjid yang ada disekitarnya, setiap hari masih ada kegiatan belajar mengajar di masjid ini. Pada awalnya memang agak sedikit terhambat semua kegiatan keagamaan yang telah rutin dilaksanakan di Masjid Baiturrohim ini, bahkan pada bulan Ramadhan Masjid ini tidak melaksanakan Ibadah Sholat Tarawih, akhirnya dengan dietatapkannya system *New Normal* oleh pemerintah maka masjid Baiturrohim kemabali melaksanakan kegiatan rutin sebelumnya. memang tidak sepenuhnya dilaksanakan seperti biasa, namun masjid ini masih melaksanakan beberapa kegiatan khususnya pendidikan non formal yang ada dimasjid Baiturrohim.¹⁶

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dimasjid Baiturrohim dengan Judul **“Implementasi Pendidikan Islam Non formal dimasa Pandemi Covid-19 (Studi di Masjid Baiturrohim, Korpri Raya, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung”**.

D. Rumusan Masalah

Menurut Suharsimi Arikunto : “Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkan masalahnya”.¹⁷ Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicariikan jawabannya melalui pengumpulan data.¹⁸ Berdasarkan pengertian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan : Bagaimanakah Implementasi Pendidikan Islam non formal dimasa Pandemi Covid-19 di Masjid Baiturrohim Korpri Raya, Sukarame, Bandar Lampung?

¹⁶ Observasi Pra-Penelitian Penulis di Masjid Baiturrohim, Korpri Raya, Sukarame, Bandar Lampung, Pada 14 September 2020

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rhinneka Cipta, 1998) h 7

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta ,2001) h 35

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Dan secara khusus tujuan penelitian ialah untuk menemukan. Maksud dari menemukan artinya sebelum dilakukan penelitian ini belum ada dan belum juga diketahui.¹⁹ Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Pendidikan Islam non formal dimasa Pandemi *Covid-19* di Masjid Baiturrohim, Korpri Raya, Sukarame, Bandar Lampung.?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti antara lain, manfaat secara teoritik agar menambah wawasan ilmu yang luas dalam perkembangan dan pemanfaatan masjid sebagai pendidikan islam non formal. Dan secara praktik yaitu: bagi masyarakat atau jamaah, dan juga bagi takmir (Pengurus) masjid.

Manfaat bagi Masyarakat atau jama'ah Masjid yaitu dapat dijadikan sebagai pandangan masyarakat tentang adanya manfaat masjid sebagai pusat pendidikan islam nonformal, dan menjadikan masyarakat itu sadar betapa bermanfaatnya masjid sebagai pusat pendidikan islam non formal dan jama'ahnya dapat terus memakmurkan masjid Baiturrohim Korpri Raya, Sukarame, Bandar Lampung. Sedangkan manfaat bagi Takmir atau pengurus yaitu agar dapat lebih mengoptimalkan kembali pemanfaatan masjid agar lebih baik lagi terlebih dimasa pandemi *covid-19* seperti yang terjadi pada saat ini.

G. Ruang Lingkup Peneletian

1. Tempat Penelitan

Tempat Penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lokasi dalam melaksanakan penelitian untuk

¹⁹ *Ibid* h 39

memperoleh data yang ingin didapat, adapun tempat pelaksanaan dari penelitian ini yaitu di Masjid Baiturrohim, Kelurahan Korpri Raya, Kecamatan Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya pelaksanaan penelitian. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2020.

3. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini yaitu Pengurus Takmir Masjid, Ketua Majelis Taklim, ketua RISMA, Jamaah Masjid, serta anak-anak yang belajar Mengaji di TPA Baiturrohim.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.²⁰ Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.²¹

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *Field Research* atau sering disebut sebagai penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan

²⁰ Cholid Norbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2007), h 1

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h 1

interaksi lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga, dan juga termasuk juga didalamnya masyarakat.²² Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Masjid Baiturrohim, Korpri Raya, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Dan fokus penelitian ini adalah Pemanfaatan Masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal dimasa pandemi *Covid-19* di Masjid Baiturrohim, Kelurahan Korpri Raya, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung.

Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan secara, sistematis, akurat dan factual mengenai Pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan islam nonformal dimasa pandemi *covid-19* di Masjid Baiturrohim, Korpri Raya, Sukarame, Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Adapun sifat dari penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif artinya “mendeskripsikan masalah secara tersusun (sistematis), akurat, dan factual mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.”²³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis, akurat dan factual mengenai tentang fakta-fakta mengenai tentang pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan islam nonformal di masa pandemic *covid-19* studi kasus di masjid Baiturrohim, Korpri Raya, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data yang akan dibutuhkan.

²² *Ibid* .h 46

²³ Usman Rainse, *Metodologi Penelitian Sosial dan ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2011). h 32

Ada dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang didapat secara langsung oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber utamanya.²⁴ Adapun yang menjadi sumber data utama dari penelitian ini yaitu Ketua Takmir masjid Baiturrohim, Ketua Taklim Harian dan Mingguan, Ketua Risma, Jamaah Tetap Masjid, serta anak-anak yang belajar mengaji di TPA Masjid Baiturrohim, Korpri Raya, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian yang digunakan untuk mendukung data utama (primer) melalui kepustakaan, buku, koran dokumentasi, majalah serta arsip tertulis yang objeknya berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan ialah buku, dokumen dokumen, serta arsip arsip yang berkaitan tentang pendidikan islam nonformal dimasjid baiturrohim, Kelurahan Kopri raya, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan yang ada pada objek penelitian.²⁵ Observasi atau pengamatan sebagai

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 187

²⁵ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h 104.

alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²⁶

Metode Observasi ada dua macam diantaranya:

1. Observasi Partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung pada proses penelitian berlangsung dengan mengamati atau dengan menemukan
2. Observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung didalam keadaan obyek yang akan diteliti, tetapi hanya sebagai pengamat saja.²⁷

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis Observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati keadaan yang ada pada obyek penelitian. Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data yaitu mengamati dan mencatat gejala-gejala yang ada pada obyek penelitian tentang Pemanfaatan Masjid sebagai pusat pendidikan islam non formal dimasa pandemi covid-19. Di Masjid Baiturrohim, Korpri Raya, Kecamatan Sukarama, Bandar Lampung.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode Interview atau metode wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden, dan kegiatan ini dilaksanakan secara lisan.²⁸

Adapun teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara secara langsung dengan Pengurus Masjid, Ketua Majelis Ta'lim, Ketua Risma, jamaah

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h 84.

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 145.

²⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, tahun 2004), h 39.

Masjid, Pengajar dan anak-anak yang belajar mengaji di TPA. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran proses pemanfaatan Masjid sebagai pusat pendidikan islam non formal dimasa pandemi *Covid-19* di Masjid Baiturrohim Korpri Raya, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suhairismi Arikunto adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan lain sebagainya”.²⁹

Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu seperti memperoleh data-data berupa catatan, gambar, foto-foto dan lain lain.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang lebih dipentingkan dan membentuk kesimpulan, sehingga lebih mudah untuk difahami. Menurut Nasution, analisis data ialah proses menyusun, mengkategorikan data-data, menacari tema yang dimaksud, guna untuk lebih mudah memahami dari maknanya.³⁰

Setelah data terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data terhadap data-data yang diperoleh

²⁹ Suhairismi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka cipta,2006), h 23

³⁰ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (jakarta: Bulan Bintang, 2004), h 72

dan data-data itu diolah sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa untuk menganalisis data dilakukan secara interaktif serta berlangsung terus menerus sampai selesai. Aktivitas dalam analisis data yaitu, Reduksi Data, Penyajian data (*Display*) Penarikan kesimpulan (*Concluding*).³¹ Adapun langkah yang penulis lakukan dalam menganalisa data adalah, sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak diperlukan.³²

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat penulis pahami bahwasanya mereduksi data merupakan suatu proses membuat rangkuman dari keseluruhan data yang diperoleh, memilih hal pokok dan memfokuskan hal penting serta membuang data yang dianggap tidak perlu.

b. Penyajian data (*Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun “penyajian data yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah penyajian data dengan teks yang bersifat naratif”.³³

Berdasarkan hal tersebut maka dapat penulis pahami bahwa penyajian data merupakan sebuah langkah ataupun tahapan kedua setelah melakukan reduksi data guna untuk memberi kemudahan penulis dalam

³¹ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 147

³² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h 70

³³ *Ibid*, h 252

memahami tentang apa yang terjadi ditempat penelitian berlangsung yang bisa disajikan dalam bentuk teks,dan lain-lain.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah mereduksi data kemudian menyajikan data maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan verifikasi data yaitu suatu proses “penarikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan-temuan yang ditemukan. Kesimpulan yang disimpulkan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengambilan data berikutnya”.

I. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang hampir sama dengan judul yang penulis angkat, diantaranya:

1. Idil Masykur, NIM : 1416212448, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018 Judul “ Pemanfaatan masjid di Kompleks perumahan Timur Indah Ujung kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu”.³⁴ Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pemanfaatan masjid khairul Insan di kompleks perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pemanfaatan masjid Khairul Insan di kompleks perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu Jenis metode penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif, Sumber data yang digunakan adalah sumber data. Penelitian ini sama sama membahas tentang Pemanfaatan Masjid dan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian yang

³⁴ Idil Masyukur, *Pemanfaatan masjid di Kompleks perumahan Timur Indah Ujung kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018

penulis angkat yaitu, Implementasi pendidikan islam nonformal di masa pandemi covid-19.

2. Rizky Amalia, NIM : 23010150278, Jurusan pendidikan Agama islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2019. Judul Skripsi Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal (Studi Kasus Di Masjid Al-Jami' Plupuh Kabupaten Sragen).³⁵ Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal di masjid Al-Jami Plupuh Kabupaten Sragen. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanapemanfaatan Masjid sebagaipusat Pendidikan Islam Non Formal di Masjid Al-Jami Plupuh Kabupaten Sragen. Penelitian ini termasuk jenis penelelitian kualitatif. Semua data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatiif, dengan cara analisis menggunakan katakata untuk mengambil fakta, variabel dan keadaan yang didapat ketika penelitian berlangsung dan menjelaskan data-data yang didapat. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang pemanfaatan masjid pendidikan non formal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, tempat pelaksanaan serta masa normal dengan adanya pandemi covid-19.
3. Saddam Hussein, NIM: 000130088, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. Judul skripsi Peran masjid dalam pendidikan islam nonformal untuk pembinaan umat (Studi Kasus Di Masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo).³⁶ Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran masjid Mardhatillah dalam pendidikan Islam Nonformal untuk pembinaan umat,

³⁵ Rizky Amalia, *Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal (Studi Kasus Di Masjid Al-Jami' Plupuh Kabupaten Sragen)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2019.

³⁶ Saddam Husein, *Peran masjid dalam pendidikan islam nonformal untuk pembinaan umat (Studi Kasus Di Masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masjid Mardhatillah dalam pendidikan Islam nonformal. Manfaat penelitian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang peran masjid dalam pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena penelitian dilakukan di lingkungan masyarakat dan panti asuhan anak yatim, dan data yang diteliti adalah kualitatif. Adapun metode pengumpulan data dalam skripsi ini dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa masjid Mardhatillah telah memerankan fungsinya sebagai wadah pendidikan Islam nonformal, hal ini dibuktikan dengan diadakannya kultum subuh dan magrib, kajian remaja di malam hari, TPQ, pengajian ibu-ibu majlis ta'lim, pengajian lansia, dan juga kegiatan tahunan yang berbau pendidikan Islam. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama sama membahas tentang Pendidikan islam non formal di masjid, sedangkan perbedaannya terletak pada peran masjid untuk umat sedangkan penelitian penulis yaitu tentang pemanfaatan masjid dimasa pandemi covid-19.

4. Anis Kurniawati NPM 150304223, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2015. Judul Skripsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat (Studi Peran dan Kontribusi Masjid Baitus Shomad Dusun Krajan Desa Tegalombo, Kec. Tegalombo Kab. Pacitan. Penelitian ini membahas tentang Penggunaan Masjid sebagai tempat Pendidikan Masyarakat di Dusun Krajan Desa Tegalombo Kec. Tegalombo Kab. Pacitan. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Kondisi Pendidikan Masyarakat Sekitar Masjid Krajan Desa Tegalombo, Kab. Pacitan. Dan Bagaimana Peran dan Kontribusi Masjid Baitus Shomad sebagai pusat kegiatan pendidikan Masyarakat di Dusun Kerajan desa Tegalombo Kec. Tegalombo Kab. Pacitan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara,

observasi dan dokumentasi. Dari penelitian ini diperoleh hasil Kondisi Pendidikan Masyarakat Tegalombo sudah bagus, pendidikan Masyarakatnya minimal SMA sehingga masyarakat menyikapi problematika dan perbedaan pemahaman yang ada. Serta Peran dan Kontribusi Masjid Baitus Shomad sangat bagus sekali, dalam peranannya masjid merupakan pusat pendidikan masyarakat sekitar, meliputi pendidikan Islam, pendidikan kejujuran dan media dakwah. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama sama membahas tentang Pendidikan islam non formal di masjid, sedangkan perbedaannya terletak pada peran masjid untuk umat sedangkan penelitian penulis yaitu tentang pemanfaatan masjid dimasa pandemi covid-19.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Implementasi pendidikan islam non formal dimasa pandemi *covid-19 study* di Masjid Baiturrohim, kelurahan Korpri Raya, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung, maka penulis menyimpulkan:

1. Implementasi pendidikan islam non formal dimasa pandemi *covid-19* di masjid Baiturrohim Korpri Raya, Kecamatan Sukarame Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Pendidikan islam non formal yang ada telah dilaksanakan dan sudah mencakup dari segi usia peserta pendidikan Islam non formal, Mulai dari jenjang usia kalangan dewasa, remaja maupun untuk anak-anak. Adapun pendidikan islam non formal yang dilaksanakan dimasjid Baiturrohim korpri Raya Bandar Lampung dimasa pandemi covid 19 antara lain, majelis ta'lim subuh harian, pembelajaran Tajwid dan makhroj huruf, pembelajaran tahsin, serta kegiatan TPA dimasjid Baiturrohim. Dan setiap pelaksanaan dari pendidikan islam non formal tersebut harus senantiasa mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak (*Social Distancing*).
2. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan islam non formal dimasa pandemi *covid-19* di masjid baiturrohim Korpri Raya, Sukarame bandar lampung yaitu sarana dan prasana yang memadai, program kegiatan yang tersusun, kerjasama antar pengurus dan jama'ah, adanya anggota remaja islam dan pemuda masjid (RISMA) , dan dana yang memadai. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan islam non formal di masjid Baiturrohim Korpri Raya Bandar Lampung yaitu, kurangnya kesadaran jama'ah untuk mengikuti kegiatan yang telah dirancang oleh

pengurus, pemateri atau ustadz berhalangan hadir baik ta'lim maupun di TPA, dan Berkurangnya jamaah dan santri di TPA dalam Mengikuti setiap kegiatan disebabkan oleh lockdown dan segala aktivitas dilakukan di rumah.

B. SARAN

Setelah penulis selesai melaksanakan penelitian serta analisis dan kesimpulan data maka penulis memberikan saran sebagai masukan yang membangun dalam pelaksanaan pendidikan islam non formal dimasa pandemi *covid-19* di masjid Baiturrohim Korpri Raya, Sukarame Bandar lampung sebagai berikut:

1. Untuk ketua takmir dan pengurus Masjid Baiturrohim, agar tetap mempertahankan segala kegiatan yang telah dilaksanakan baik dari segi peribadahan maupun pendidikan, serta makin kompak dalam bekerjasama membangun kemakmuran di masjid Baiturrohim Korpri Raya, Sukarame, Bandar Lampung.
2. Untuk RISMA masjid Baiturrohim, penulis berharap agar kedepan RISMA lebih optimal lagi dalam membantu serta memprogramkan kegiatan di masjid khususnya pada kegiatan pendidikan bagi remaja dan anak-anak.
3. Untuk TPA masjid baiturrohim. Penulis berharap agar para ustadz yang mengajar senantiasa istiqomah dan untuk anak-anak yang mengikuti pembelajaran di TPA Baiturrohim agar selalu semangat dalam belajar Al-Qur'an.
4. Untuk pembaca karya tulis ini, penulis berharap hasil karya tulis ini dapat bermanfaat dan jikalau ada yang hendak melaksanakan penelitian yang hampir sama, penulis berharap hasil karya tulis lebih lengkap dan lebih baik lagi dari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahaman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Abu Bakar, *Manajemen Masjid berbasis IT*. Yogyakarta: Arina, 2007
- Ahmad Maulana dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: 2003
- Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002
- Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010
- Cholid Norbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian*. Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2007
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta 2012
- Fachrudin Hs, *Eksiklopedia Al-Qur'an, Jilid II*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Hasbullah, *Dasar – dasar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Heri, Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Imam Syafei, *Tujuan Pendidikan Islam*,
<http://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail> Al Tadzkiyyah:

jurnal pendidikan Islam, diakses pada tanggal 12 Desember 2020.

Jasa Ungguh Muliawan. *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2018

Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pdf*, 2020.

M. Sardjan Kadir, *Rencana Pendidikan Non Formal*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999

Moh. Alifuddin, *Kebijakan Pendidikan Non formal*, Jakarta: Magna script Publishing, 2011

Muhammad, Husein Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia, 2003

Murnyis dan Romli, *Pendidika Luar Sekolah*, Jakarta : Kementerian Agama RI, 2003

Mustafa, Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: kencana, 2006

Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta, Al Mawardi Prima, 2002

Nur, Hidayat, *Pengertian, Makna, Hakikat dan Pengembangan Ilmu Politik*, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files>. Pdf Diakses Pada tanggal : 2 November 2020

S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004

Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001

Sanafiah Faisal dan Abdilah Hanafi, *Pendidikan Non Formal*, Surabaya, Usaha Nasional

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005

Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Antara, 1998

Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta, Bhakti Prima Rasa, 1998

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2001

_____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rhinneka Cipta, 2007

Teuku, Amiruddin, *Masjid Dalam Pembangunan*, Yogyakarta: UII, 2008

Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017

Usman Rainse, *Metodologi Penelitian Sosial dan ekonomi*, Bandung: Alfabeta, 2016

UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006

Wahyudin Supeno, *Perpustakaan Masjid, Pembinaan dan Pengembanganny* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Yusuf Al-Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jombang: LP3ES, 2008

